PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR FISIKA ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI SMP DAN MTS PADA MADRASAH ALIYAH DARUSSYARI'AH MESJID RAYA BAITURRAHMAN BANDA ACEH

Syarifah Rita Zahara

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas KIP, Universitas Malikussaleh

Jl. Cot Teungku Nie Reuluet Aceh Utara, email: syarifah_ritaz@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine differences in student achievement of physics lessons. In this study, the instrument used is test, a series of questions in the form of questions that can be used to measure student achievement derived from SMP and MTs in Madrasah Aliyah Darussyari'ah Baiturrahman Mosque Banda Aceh. The test referred to in this study is a test in the field of physics studies. Test given in the form of objective test, the questions in the form of multiple choice and essay in accordance with the curriculum of the field of physics studies level Madrasah Aliyah class XII. Normality and homogenity test results indicate that the data is normally distributed and homogeneous. With a significant level α = 0.05, then from the chi-square table obtained X = ((0.95) (4)) ^ 2 = 9.49, since X_count ^ 2 <X_table ^ 2 is 6.765 <9.49. These results indicate that the value of physics learning achievement derived from SMP normal distribution. And for the MTs with a significant level of α = 0.05, then from the chi-square table obtained X = ((0.95) (4)) ^ 2 = 9.49, since X_count ^ 2 < 〖X〗 _table ^ 2 is 5.358 <9.49. These results indicate that physics learning achievement derived from MTs is normally distributed. From the t distribution list with probability 0.95 and dk = 24, obtained = 0.71 = 1.71, then the calculation is obtained t = 3.20. Because t_count> t_ (table) is 3.20> 1.71, so obviously the price t is in the acceptance area of H_a. Thus Ho is rejected and Ha accepted at a significant level of 0.05, so there is a significant difference in physics learning achievement between students who come from junior and MTs acceptable.*

Keywords : Physics Learning, Learning Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu test, merupakan sederetan pertanyaan dalam bentuk soal yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa yang berasal dari SMP dan MTs di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Test yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes dibidang studi fisika. Test yang diberikan berbentuk test objektif, yaitu soal-soal dalam bentuk multiple choice dan essay yang sesuai dengan kurikulum bidang studi fisika tingkat Madrasah Aliyah kelas XII. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $X^2_{(0,95)(4)} = 9,49$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu 6,765<9,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar fisika yang berasal dari SMP berdistribusi normal. Dan untuk MTs dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $X^2_{(0,95)(4)} = 9,49$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu 5,358<9,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar fisika yang berasal dari MTs berdistribusi normal. Dari daftar distribusi t dengan peluang 0,95 dan dk = 24, didapat $t_{0,95} = 1,71$, maka perhitungan diperoleh t = 3,20. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,20 > 1,71, sehingga jelas harga t berada pada daerah penerimaan H_a. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikan 0,05, sehingga ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar fisika antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs dapat diterima.

Kata kunci : Pembelajaran Fisika, Prestasi Belajar.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kehidupan manusia, dimana sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Ngalin Purwanto (1988:12), pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat"

Pendidikan di Indonesia terus menerus mengalami perubahan baik mengenai kurikulum maupun metode mengajar. Perubahan tersebut terjadi mulai dari taman kanak-kanak sampai ke tingkat perguruan tinggi, baik itu di lingkungan Menteri Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka sektor pendidikan bukan saja tanggung jawab pemerintah namun perlu adanya kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Disamping itu fasilitas yang cukup, tenaga pengajar yang bermutu dan terampil serta sistem administrasi yang efektif dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan.

Jika diperhatikan antara dua lembaga pendidikan di Indonesia yaitu Menteri Pendidikan Nasional dengan Kementerian Agama, dimana terlihat bahwa sekolah-sekolah yang berada dalam Kementerian Agama memberikan pelajaran-pelajaran umum dan menyesuaikan tingkat-tingkat sekolahnya dengan tingkat-tingkat sekolah umum yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (MIN-SD, MTS-SMP, MAN-SMA). Perkembangan tersebut menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah pengelolaan kurikulum, peningkatan mutu agama sejajar dengan sekolah umum, dan pengangkatan gurunya disatu pihak sekolah. Sekolah agama ingin mempertahankan porsi untuk pendidikan agama sebanyak-banyaknya, dipihak lain sekolah-sekolah itupun harus memberikan pendidikan umum sejajar atau setingkat dengan sekolah-sekolah umum yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

SMP adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang diselenggarakan oleh pemerintah yang berada dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama, dan berada dalam lingkungan Kementerian Agama.

Secara teoritis dapat dianggap bahwa siawa SMP lebih mampu menguasai pelajaran fisika di bandingkan dengan siswa MTs, hal ini karena di SMP lebih mengutamakan pelajaran-pelajaran umum sedangkan pada MTs lebih menjurus pada pelajaran agama dan juga masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan salah satu Sekolah Menengah Tingkat Atas yang

berada dibawah lingkungan Kementerian Agama, yang siswanya berasal dari SMP dan MTs. Kurikulum KTSP mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2006/2007 disetiap jenjang pendidikan termasuk juga di tingkat SMP. Pada dasarnya pelaksanaan KTSP yang paling utama adalah guru, karena guru merupakan "*the key person*" keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya. Mengingat peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan KTSP ini maka perlu adanya persiapan-persiapan tertentu agar nantinya guru mampu melaksanakannya dengan baik. (M.Basuki,http://www.kompas.com/kompascetak/ 0609/23/didaktika/2971951.htm).

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh melakukan proses belajar mengajar mata pelajaran Fisika dengan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diterapkan pada tahun 2007. Pada umumnya penggunaan jam belajar mata pelajaran Fisika di kelas XIII disetiap minggunya 6 jam dalam tiga kali pertemuan, dalam satu jam lamanya belajar 45 menit. Kriteria Ketuntasan Minimum untuk mata pelajaran fisika nilai rata-ratanya 6,25 dan tingkat kelulusannnya 100 %.

Setiap siswa yang berasal dari SMP dan MTs mendapat perlakuan yang sama terhadap mata pelajaran fisika dan sama-sama mengacu pada kognitif. Siswa yang berprestasi diarahkan sementara siswa yang kurang berprestasi di bimbing oleh guru.

Struktur kurikulum berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terahadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Pada program pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) dan yang setara (MTs), sejumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Jenis program pendidikan di SMP dan MTs atau yang setara, terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan yang meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal.

Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 10 untuk SMP dan 14 untuk MTs. Sementara itu keberadaan muatan lokal ditentukan oleh kebijakan dinas setempat dan kebutuhan sekolah. Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkembangkan mengadakan penyesuaian-penyesuaian.

Materi pelajaran fisika yang diajarkan di MAN merupakan lanjutan dari materi pelajaran fisika yang sudah pernah diajarkan di SMP dan MTs. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan suatu penelitian tentang prestasi belajar siswa MAN Banda Aceh ditinjau dari latar belakang pendidikan dan sikap terhadap mata pelajaran fisika.

Berdasarkan dari uraian diatas yang menjadi permasalahan penulis adalah, apakah ada perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan permasalahan penulis adalah, Apakah ada perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs di kelas XII pada Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs di kelas XII Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh yang terdiri dari 2 kelas yaitu IPA dan IPS, siswa IPA berjumlah 27 orang dan IPS 23 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IPA yang jumlah siswanya 26 orang dan diantaranya siswa yang berasal dari SMP 14 orang serta dari MTs 12 orang.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh yang berlangsung dari tanggal 21 oktober 2015. Dalam penelitian ini, instrumen yang penulis gunakan yaitu test, yang merupakan sederetan pertanyaan dalam bentuk soal yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang berasal dari SMP dan MTs di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Test yang dimaksud dalam penelitian ini adalah test dibidang studi fisika pada kelas XII pada Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Test yang diberikan berbentuk test objektif yaitu soal-soal dalam bentuk multiple choice dan essay yang sesuai dengan kurikulum bidang studi fisika tingkat Madrasah Aliyah kelas XII semester I.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah test. Sebelum dilakukan tes, penulis telah melakukan observasi dengan menjumpai guru fisika di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh untuk memberitahukan kepada guru fisika, bahwa penulis ingin menguji kemampuan siswa dengan menggunakan instrumen dalam bentuk test multiple choice tentang materi fisika dengan empat pilihan dimana jumlah soal 20, terdiri dari 5 essay dan 15 multiple choice. Nilai untuk essay 50 dan choice 50, sehingga jumlah total nilai 100. Soal test tersebut diberikan kepada siswa yang berasal dari SMP dan MTs yang berada di Madrasah Aliyah Darussyari'ah. Dengan adanya instrumen test diharapkan akan adanya perbedaan prestasi belajar fisika.

Sebelum menguji hipotesis yang diajukan, terlebih dahulu data hasil test yang diperoleh digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Rata-rata

Langkah-langkah yang dilakukan berdasarkan pendapat Sudjana (2002:47) yaitu :

a. Mengurutkan nilai terendah sampai nilai tertinggi
b. Menentukan rentang = nilai tertinggi– nilai terendah
c. Menentukan banyak interval kelas, yaitu: Banyak kelas = 1 + (3,3) log n
d. Menentukan panjang interval kelas (P), yaitu:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

e. Menentukan nilai rata-rata dengan persamaan:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai prestasi belajar fisika siswa yang berasal dari SMP dan MTs berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah chi kuadrat, yaitu:

$$\chi^2{}_{hitung} = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Uji pada taraf signifikan α = 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1. Hipotesis yang diajukan:

H_o = sebaran data mengikuti distribusi normal, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a = sebaran data tidak mengikuti distribusi normal, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

$t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(n-1)}$

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari data yang digunakan sama atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_o = kedua kelas yang diuji homogen, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a = kedua kelas yang diuji tidak homogen, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

$F_{tabel} = F_{\alpha(nb-1)(nk-1)}$

Hipotesis diuji pada taraf nyata 5% dengan = (n_b – 1) dan dk penyebut = (n_k – 1).

n_b = banyak data yang variansnya lebih besar

n_k = banyak data yang variansnya lebih kecil.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata, uji satu pihak yaitu pihak kanan dengan rumus uji t pada taraf signifikan α = 5%.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1{}^2 + (n_2 - 1)s_2{}^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_o = tidak ada perbedaan prestasi belajar fisika antara SMP dengan MTs di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Banda Aceh

H_a = ada perbedaan prestasi belajar fisika antara SMP dengan MTs di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Banda Aceh.

t_{tabel} dapat dilihat pada $\mu_{(1-\alpha)(n1+n2-2)}$

Kriteria pengujian hipotesis adalah: "Tolak Ho jika t_{hitung}>t_{tabel}, dan terima Ho jika t_{hitung} berharga lainnya", sebagaimana yang dinyatakan Sudjana (2002:231). Harga $t_{(1-\alpha)}$ diperoleh dari daftar tabel uji t dengan dk = (n_1+n_2-2) serta pada taraf signifikan α = 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penulis lakukan pada siswa Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh yang berasal dari SMP dan MTs yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan test yang diberikan kepada siswa. Nilai test yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1 . Distribusi Frekuensi Dari Data Nilai Hasil Prestasi Belajar Fisika Siswa yang Berasal dari SMP

Nilai test	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
60–64	2	62	124	3844	7688
65–69	1	67	67	4489	4487
70–74	3	72	216	5184	15552
75–79	3	77	231	5929	17787
80–84	3	82	246	6724	20172
85–89	2	87	174	7569	15138
Jumlah	14		1058		80826

Jadi nilai rata-rata adalah 75,57 dan standar deviasinya 8,18

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Prestasi Belajar Fisika yang Berasal dari MTs

Nilai test	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
54-58	1	56	56	3136	3136
59-63	2	61	122	3721	7442
64-68	2	66	132	4356	8712
69-73	1	71	71	5041	5041
74-78	2	76	152	5776	11552
79-83	4	81	324	6561	26244
Jumlah	12		857		6227

Jadi nilai rata-rata adalah 71,41 dan standar deviasinya 9,15.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dan banyak kelas K = 5, maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi- kuadrat besarnya adalah dk = k-1 = 4. Maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $X^2_{(0,95)(4)} = 9{,}49$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu 6,765<9,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar fisika yang berasal dari SMP berdistribusi normal.

Untuk nilai prestasi belajar fisika siswa MTs dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dan banyak kelas K = 5, maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat besarnya adalah dk = k-1 = 4. Maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $X^2_{(0,95)(4)} = 9{,}49$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu 5,358<9,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar fisika yang berasal dari MTs berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistic uji-t pada taraf signifikan α = 0,05. Hipotesis ini menggunakan uji-t pihak kanan, yaitu:

$H_o: \mu_1 = \mu_2$ "Tidak ada perbedaan

prestasi belajar fisika antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Banda Aceh

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ "Ada perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Banda Aceh.

Kriteria pengujian hipotesis adalah: "Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terima Ho jika t_{hitung} berharga lainnya", sebagaimana yang dinyatakan Sudjana (2002:231). Harga $t_{(1-\alpha)}$ diperoleh dari daftar tabel uji t dengan dk = (n_1+n_2-2) serta pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 14 + 12 - 2 = 24$ dengan peluang (1-α). Dari daftar distribusi t dengan peluang 0,95 dan dk = 24, didapat $t_{0,95} = 1{,}71$, maka perhitungan diperoleh t = 3,20. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,20> 1,71, sehingga jelas harga t berada pada daerah penerimaan H_a. Dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 0,05, sehingga ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar fisika antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjiid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Prestasi siswa yang berasal dari SMP lebih baik dari pada siswa yang berasal dari MTs di Madrasah Aliyah Darussyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi siswa MTs belajar lebih giat lagi agar prestasi belajar fisika sama dengan siswa yang berasal dari SMP.
2. Kepada guru khususnya bidang studi fisika dapat lebih meningkatkan kemampuannya serta mengembangkan srtategi mengajarnya, agar siswa dapat belajar secara maksimal dan bersemangat.
3. Diharapkan kepada guru fisika membeikan perlakuan yang sama pada siswa MTs sehingga prestasi belajar fisikanya sama dengan siswa yang berasal dari SMP.
4. Diharapkan kepada pihak-pihak terkait, agar dapat meningkatkan penyediaan buku-buku paket fisika dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan pengajaran fisika, sehingga para siswa tidak mendapat hambatan dalam mencari sumber-sumber bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

Davies, I. K. (1987). *Pengelolaan Belajar* (Terjemahan Sudarsono S, dkk). Jakarta: CV. Rajawali dan PAU-UT.

Dimyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

M.Basuki,http://www.kompas.com/kompas-cetak/0609/23/didaktika/2971951.htm.

Moekidyat, (2006). *Bimbingan Belajar di SMA*. Jakarta: PT Erlangga.

Mulyasa, (2003*). Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik, Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ngalin, P. (1988). *Penilaian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.

Oemar, H. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Oemar, H. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pasaribu, A. (2001). *Pengantar Kegiatan LAB*. Jakarta: Chall Indonesia.

Pasaribu, A. (2005). *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.

Poerwadarminta, (1986). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.

Sudjana, N. (2002). *Metoda dan Teknik Pembelajaran Pertisipatif*. Bandung: Falah Production.

Suryabrata, S. (1984**).** *Meningkatkan Intelegensi Anak*, Semarang: Suara Merdeka.

Suryabrata. S. (2001). Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahtraan Guru. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan* No. 021. Tahun ke-5 Januari tahun 2000.

The Liang Gie, (1986). *Cara Belajar yang Efisien*, Jokyakarta: Gajah Mada Universities Press.

Wingkel, W.S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.